BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dengan keadaan saling ketergantungan (Lubis, *et al.*, 2021). Keluarga mempunyai tahap perkembangan yang setiap tahapannya terdapat tugas perkembangan. Tahapan perkembangan keluarga ada delapan, salah satunya adalah tahap perkembangan keluarga dengan anak usia sekolah. Tahap ini dimulai saat anak pertama masuk sekolah di usia 6 tahun dan berakhir di usia 12 tahun (Rusfitasari, *et al.*, 2023). Satu diantara tugas perkembangan keluarga di fase ini, yaitu kebutuhan meningkatkan kesehatan anggota keluarga (Akhriansyah, *et al.*, 2023). Anak usia sekolah juga memiliki tugas perkembangan diusianya terkait mengembangkan kebiasaan hidup sehat (Khaulani, *et al.*, 2020). Oleh karena itu, orang tua perlu memahami permasalahan anak usia sekolah yang luas dan kompleks terutama dari segi kesehatan (Rexmawati & Santi, 2021).

Orang tua ialah orang yang paling dekat dengan anaknya sehingga memiliki peran penting dalam membimbing dan menjaga kualitas kesehatan anak (Lestari & Lufita, 2022). Anak usia sekolah merupakan kelompok usia kritis karena mereka rentan mengalami gangguan kesehatan. Masalah umum yang muncul biasanya berkaitan dengan masalah pribadi dan lingkungan, seperti menggosok gigi dengan benar, membersihkan diri, mencuci tangan

dengan sabun, dan membersihkan kuku serta rambut (Rexmawati & Santi, 2021). Tangan merupakan salah satu diantara cara masuknya kuman penyakit ke tubuh sebab sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung (Ramadhini, *et al.*, 2022). Kuku yang kotor mempermudah bibit penyakit untuk berkembang (Lubis *et al.*, 2023). Apabila anak usia sekolah tidak melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan baik maka anak bisa terserang penyakit seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), cacangan, cacar air, demam berdarah, muntaber, kudis, dan kurap (Morika, *et al.*, 2023). Diantara beberapa penyakit tersebut, diare dan ISPA merupakan penyakit yang seringkali dijumpai pada anak usia sekolah (Anggraini, *et al.*, 2022).

Secara global, diare, dan ISPA memiliki persentase 12% dari seluruh kematian di antara anak-anak usia 5-14 tahun serta sebagai penyebab utama kematian untuk anak usia dini. Prevalensi diare pada anak usia 5-14 tahun di Indonesia sebesar 7% sedangkan ISPA sebesar 10,6% (Ikasari & Widniah, 2022). Diare selalu menjadi 10 besar kasus penyakit yang paling banyak dijumpai di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2023). Diare di Kabupaten Sleman pada tahun 2023 di kelompok usia lebih atau sama dengan 5 tahun ditemukan sebanyak 7.802 kasus dari total kasus diare di semua umur sebanyak 9.388 yang bersumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (Dinkes Kabupaten Sleman).

Mencuci tangan ialah cara paling efektif dalam mengurangi risiko terkena penyakit terutama mencuci tangan pakai sabun. Mencuci tangan pakai

sabun lebih efektif untuk menghilangkan kotoran dan debu-debu yang menempel di permukaan kulit (Muzaenah & Riyaningrum, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), mencuci tangan pakai sabun mampu menurunkan risiko ISPA sebanyak 16-23% serta risiko diare hingga 48% (Kemenkes, 2023). Cuci tangan pakai sabun mampu mengurangi kuman di tangan sebesar 87% sedangkan penurunan kuman menggunakan *hand sanitizer* sebesar 71% (Saputra, *et al.*, 2023). Mencuci tangan pakai sabun mampu mengeliminasi semua jenis kuman di tangan, seperti *Norovirus*, *Cryptosporidium*, dan *Clostridioides difficile*, termasuk menghilangkan bahan kimia berbahaya (pestisida dan logam berat) (Kemenkes RI, *et al.*, 2022). Cuci tangan dengan metode enam langkah WHO memiliki presentase eliminasi bakteri yang signifikan (Rizkia, *et al.*, 2020). Perawat memiliki peran dan fungsi untuk mengurangi terjadinya infeksi, yaitu sebagai pengelola, pelaksana, peneliti, dan pendidik (Susanti, *et al.*, 2023).

Peran dan fungsi perawat sebagai pendidik ialah memberikan edukasi kesehatan dengan tujuan menanamkan perilaku sehat sehingga terjadi perubahan perilaku dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Salamung, *et al.*, 2021). Perawat memberi edukasi kesehatan dalam bentuk asuhan keperawatan kepada keluarga dengan anak usia sekolah. Asuhan keperawatan ini ditujukan pada anak kelas tiga Sekolah Dasar (SD) di keluarga tahap perkembangan dengan anak usia sekolah. Proses ini melibatkan anggota keluarga dalam tahap pengkajian diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Edukasi kesehatan bertujuan untuk mempengaruhi dan

mengajak individu maupun keluarga agar mampu menjalankan hidup sehat, salah satunya dengan memberi edukasi kesehatan cuci tangan (Susanti, *et al.*, 2023). Metode edukasi kesehatan untuk keluarga dengan anak usia sekolah tidak bisa hanya dengan ceramah lisan sebab karakteristik usia anak tersebut ialah suka bermain, kurang serius, dan malas mengikuti kegiatan apabila hal tersebut membosankan (Lestari, *et al.*, 2022). Oleh karena itu, diperlukan media edukasi kesehatan yang menarik untuk melakukan edukasi kesehatan kepada keluarga dengan anak usia sekolah.

Salah satu media edukasi kesehatan yang dapat digunakan adalah *pop-up book* sebab buku ini mampu membantu meningkatkan perilaku kesehatan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Mordayanti, dkk tahun 2023 menunjukkan hasil bahwa media *pop-up book* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan terkait kebersihan kulit, kuku tangan dan kaki pada anak usia 11-12 tahun di TPQ Al-Hasan, Penataban, Banyuwangi (Mordayanti, *et al.*, 2023). Penelitian lain oleh Nufus, dkk pada tahun 2023 yang mendapat hasil bahwa media *pop-up book* memiliki efektivitas lebih baik daripada buku saku terhadap status kebersihan gigi dan mulut anak usia sekolah di SD Kedungmundu (Nufus, *et al.*, 2023). Selain itu penelitian lain oleh Nurahmadi dan Dalimunthe di tahun 2024 mendapat hasil bahwa media *pop-up book* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan gizi dan perilaku kebiasaan makan pagi pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Tiuh Memon (Nurahmadi & Dalimunthe, 2024). Media *Pop-Up Book* termasuk media kreatif yang bersifat tiga dimensi dengan bagian-bagian gambar yang mampu bergerak saat halaman

dibuka (Ningsih, *et al.*, 2022). Belajar melalui media kreatif dengan banyak elemen visual mampu membantu anak dalam mengingat topik materi yang disampaikan (Syahputra & Tanjung, 2024).

Menurut studi pendahuluan di Puskesmas Gamping II, data kasus diare pada tahun 2023 pada anak usia sekolah sebanyak 61 kasus dari total 506 kasus. Jumlah kasus ini di bulan Januari hingga pertengahan Desember tahun 2024 sebanyak 74 kasus dari total 495 kasus. Hal ini dapat dikatakan bahwa kasus diare di usia sekolah terdapat peningkatan dari tahun 2023 hingga 2024. Kasus terkait ISPA di Puskesmas Gamping II di rentang usia anak sekolah pada tahun 2023 terdapat 1.004 kasus dari total 5.341 kasus. Data dari bulan Januari sampai pertengahan Desember 2024, kasus ISPA di usia ini terdapat 695 kasus dari total 5.077 kasus. Berdasarkan wawancara dengan perawat di Puskesmas Gamping II, program terkait penanganan diare dilingkup usia anak sekolah tidak ada. Program diare hanya dilingkup balita dengan pemberian serta pemantauan zinc pada balita diare. Program terkait ISPA hanya pelaporan data kasus temuan tidak ada program khusus.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan studi kasus tentang “Penerapan Edukasi Kesehatan Cuci Tangan dengan Media *Pop-Up Book* pada Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II”. Penulis berharap studi kasus ini mampu meningkatkan perilaku kesehatan keluarga dengan anak usia sekolah dalam melakukan enam langkah cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada di studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan edukasi kesehatan cuci tangan dengan media *pop-up book* pada anggota keluarga di wilayah kerja Puskesmas Gamping II?”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum studi kasus ini penerapan edukasi kesehatan cuci tangan dengan media *pop-up book* pada anggota keluarga di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menerapkan asuhan keperawatan keluarga dengan anak usia sekolah (kelas tiga Sekolah Dasar (SD)) dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi keperawatan.
- b. Mengetahui respon klien terhadap edukasi kesehatan enam langkah cuci tangan pakai sabun.
- c. Menemukan faktor pendukung dan penghambat terkait penerapan edukasi kesehatan enam langkah cuci tangan pakai sabun.

D. Ruang Lingkup

Studi kasus ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu keperawatan keluarga dengan fokus tentang penerapan edukasi kesehatan cuci tangan dengan media *pop-up book* pada anggota keluarga di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

E. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah bukti empiris terkait penerapan edukasi kesehatan cuci tangan dengan media *pop-up book* pada anggota keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Keluarga dengan Anak Sekolah

Diharapkan mampu meningkatkan perilaku kesehatan anak untuk melakukan enam langkah cuci tangan pakai sabun serta menambah referensi orang tua terkait media edukasi kesehatan.

b. Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan karya tulis ilmiah ini mampu digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa serta menambah referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.

c. Puskesmas Gamping II

Menambah informasi terkait salah satu media kreatif yang bisa digunakan untuk melakukan edukasi kesehatan pada keluarga dengan anak usia sekolah.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait asuhan keperawatan keluarga dengan anak usia sekolah.

F. Keaslian Studi Kasus

1. Penelitian oleh Mordayanti, dkk (2023) berjudul “Pengembangan Media Edukasi *Pop-Up Book* Berbahasa Osing Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan *Personal Hygiene* pada Anak Usia Sekolah” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pengembangan dan kelayakan media *pop-up book* berbahasa Osing. Hasilnya menunjukkan bahwa media *pop-up book* ini terbukti layak digunakan dan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan terkait kebersihan kulit, kuku tangan dan kaki pada anak usia 11-12 tahun di TPQ Al-Hasan, Penataban, Banyuwangi sebelum dan sesudah intervensi. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan media *pop-up book* dengan sasaran anak usia sekolah serta variabel terkait keterampilan responden dalam *personal hygiene* terutama poin cuci tangan pakai sabun.
2. Penelitian selanjutnya oleh Nufus, dkk (2023) yang berjudul “*The Effectiveness of Health Education Through Pop-Up and Pocket Books on the Oral Hygiene Status in School-Age Children*”. Tujuan dari penelitian ini ialah membandingkan dampak edukasi kesehatan melalui media *pop-up book* dan buku saku terhadap status kebersihan gigi serta mulut anak usia sekolah. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa media *pop-up book* lebih efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan terkait status kebersihan gigi dan mulut siswa di SD Kedungmundu. Hal ini dibuktikan dengan selisih rata-rata skor OHI-S media *pop-up book* (*mean*: 1,07) sebelum dan sesudah intervensi lebih besar daripada menggunakan buku saku (*mean*:

- 0,5). Persamaan dengan penelitian ini, yaitu penggunaan media *pop-up book* untuk edukasi kesehatan di anak usia sekolah.
3. Penelitian lain oleh Nurahmadi dan Dalimunthe (2024) dengan judul “Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Pop-Up Book Terhadap Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan Pagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Tiuh Memon”. Penelitian ini mendapat hasil bahwa media *pop-up book* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan gizi dan perilaku kebiasaan makan pagi (frekuensi makan pagi dalam seminggu serta jenis makan pagi). Persamaan dari penelitian ini ialah penggunaan media *pop-up book* dan sasarannya anak usia sekolah. Perbedaan terletak di ruang lingkup penelitian, yaitu terkait gizi anak.
 4. Penelitian oleh Akbar, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Media *Pop-Up* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa-Siswi di Sekolah Dasar No.19 Limboro, Majene” mendapatkan hasil bahwa media *pop-up* mampu membantu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kesehatan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar No. 19 Limboro, Majene, Sulawesi Barat. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan media *pop-up book* dan responden anak usia sekolah. Perbedaan dari penelitian ini, yaitu ruang lingkup penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut.